

**ANALYSIS OF AGROINDUSTRY SALE PISANG BUSINESS
IN PACITAN REGENCY**

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI SALE PISANG
DI KABUPATEN PACITAN**

Isna Aulia Anjam, Sri Marwanti, Susi Wuri Ani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: isna.aulia95@gmail.com/Telp: 087835382813

Abstract: *This study aims to analyze the cost, income, profit, business efficiency, business risk, and break even point of sale pisang agroindustry in Pacitan regency. Sampling of respondents conducted by purposive as many as 40 respondents. The result of the research shows that the average cost of agroindustry sales of wet sale pisang was IDR 2,318,419.80, dry sale pisang was IDR 4,900,254.37, wet and dry sale pisang were IDR 4,801,185.48. Acceptance of average sale of wet sale pisang was IDR 3,716,666.67, dry sale pisang was IDR 9,003,676.47, wet and dry sale pisang were IDR 8,178,750.00. Average profit wet sale pisang was IDR 1,398,246.87, dry sale pisang was IDR 4,103,422.10, wet and dry sale pisang were IDR 3,377,564.52. Efficiency of wet sale pisang business was 0,60, dry sale pisang was 0,84, wet and dry sale pisang were 0,70. Coefficient of variation (CV) of dry sale pisang was 0,31, lower limit value of profit (L) IDR 533,332.58. Coefficient of variation (CV) of dry sale pisang was 0,67, lower limit value of profit (L) IDR -1,415,116.01. The coefficient of variation (CV) of wet and dry sale pisang were 0,15, the lower limit value of profit (L) IDR 2,362,192.69. BEP acceptance wet sale pisang was IDR 1,296,978.75, BEP production wet sale pisang was 548 ons, BEP price wet sale pisang was IDR 1,428.18. BEP acceptance dry sale pisang was IDR 1,240,359.94, BEP production wet sale pisang was 441 ons, BEP price wet sale pisang was IDR 1,470.23. BEP acceptance wet and dry sale pisang were IDR 1,318,591.44, BEP production wet and dry sale pisang were 536 ons.*

Keywords: *Sale Pisang, Agroindustry, Business, Break Even Point (BEP)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha, risiko usaha, dan *break even point* agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan. Pengambilan sampel responden dilakukan secara *purposive* sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total usaha agroindustri sale pisang basah Rp 2.318.419,80, sale pisang kering Rp 4.900.254,37, sale pisang basah dan kering Rp 4.801.185,48. Penerimaan rata-rata sale pisang basah Rp 3.716.666,67, sale pisang kering Rp 9.003.676,47, sale pisang basah dan kering Rp 8.178.750,00. Keuntungan rata-rata sale pisang basah Rp 1.398.246,87, sale pisang kering Rp 4.103.422,10, sale pisang basah dan kering Rp 3.377.564,52. Efisiensi usaha sale pisang basah 0,60, sale pisang kering 0,84, sale pisang basah dan kering 0,70. Koefisien variasi (CV) sale pisang kering 0,31, nilai batas bawah keuntungan (L) Rp 533.332,58. Koefisien variasi (CV) sale pisang kering 0,67, nilai batas bawah keuntungan (L) -Rp 1.415.116,01. Koefisien variasi (CV) sale pisang basah dan kering 0,15, nilai batas bawah keuntungan (L) Rp 2.362.192,69. BEP penerimaan sale pisang basah Rp 1.296.978,75, BEP produksi sale pisang basah 548 ons, BEP harga sale pisang basah Rp 1.428,18. BEP penerimaan sale pisang kering Rp 1.240.359,94, BEP produksi sale pisang basah 441 ons, BEP harga sale pisang basah Rp 1.470,23. BEP penerimaan sale pisang basah dan kering Rp 1.318.591,44, BEP produksi sale pisang basah dan kering 536 ons.

Kata Kunci: Sale Pisang, Agroindustri, Usaha, *Break Even Point* (BEP)

PENDAHULUAN

Sektor industri di Indonesia merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Supriyono (2004) perindustrian merupakan kegiatan manusia untuk merubah bentuk dari hasil usaha pertanian atau pengumpulan sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia.

Agroindustri adalah industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan bakunya. Agroindustri merupakan fase pertumbuhan setelah pembangunan pertanian tetapi sebelum pembangunan tersebut ke arah industri. Setelah pembangunan pertanian, dilanjutkan dengan pembangunan agroindustri kemudian pembangunan industri.

Pisang merupakan salah satu komoditas pertanian yang bisa ditemui hampir di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang dapat memproduksi buah pisang adalah Kabupaten Pacitan. Jumlah produksi buah pisang di Kabupaten Pacitan cukup banyak tersebar di setiap Kecamatan di Kabupaten Pacitan. Jenis pisang yang digunakan untuk membuat sale pisang di Kabupaten Pacitan adalah pisang awak (*Musa paradisiacal*). Produsen agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan memilih jenis pisang awak (*Musa paradisiacal*) sebagai bahan baku pembuatan sale pisang karena harga jual pisang awak lebih rendah dibandingkan dengan pisang jenis lain.

Jenis sale yang diproduksi oleh produsen agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan adalah sale pisang basah dan sale pisang kering.

Agroindustri sale pisang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan. Salah satu kecamatan yang banyak memproduksi sale pisang adalah di Kecamatan Pacitan. Kecamatan Pacitan merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Pacitan, sehingga banyak usaha milik pribadi yang digeluti oleh masyarakat Kecamatan Pacitan, salah satunya adalah usaha sale pisang. Kegiatan agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan hingga saat ini masih terus berproduksi, karena bahan utama pembuatan sale pisang yaitu buah pisang awak cukup mudah untuk didapatkan. Proses pembuatan sale pisang mudah dilakukan dan pasar terhadap jenis produksi pangan ini cukup terbuka. Buah pisang dapat diperoleh dari hasil panen buah pisang di Kabupaten Pacitan karena di Kabupaten Pacitan produksi buah pisang melimpah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Mengetahui besar biaya, penerimaan, dan keuntungan dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. 2) Mengetahui besar efisiensi dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. 3) Mengetahui besar risiko usaha dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. 4) Mengetahui besar *Break Even Point* (BEP) dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini mempunyai ciri-ciri, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dianalisis dan kemudian dijelaskan (Surakhmad, 1994).

Metode Penentuan Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), data yang dianalisis harus menggunakan sampel yang cukup besar, karena nilai-nilai yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal yaitu menggunakan sampel yang jumlahnya ≥ 30 .

Di Kecamatan Pacitan terdapat 20 desa, dimana hanya ada 9 desa yang terdapat usaha agroindustri sale pisang. Teknik penentuan responden petani dalam penelitian yaitu menggunakan metode *accidental*, yaitu secara kebetulan ditemui oleh peneliti (Susanto, 2000). Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{49} \times 40$$

Dimana **n** adalah jumlah sampel agroindustri sale pisang setiap desa, **N** adalah jumlah populasi agroindustri sale pisang setiap desa.

METODE ANALISIS DATA

Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan

Biaya (Suparmoko, 2017)

$$TC = TCE + TCI$$

Penerimaan (Soekartawi, 1995)

$$TR = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2)$$

Keuntungan (Soekartawi, 1994)

$$\pi = TR - TC$$

Efisiensi Usaha

Menurut (Andriyani, 2008)

$$B/C \text{ ratio} = \frac{B}{TC}$$

Menurut (Suratiyah, 2015), kriteria B/C adalah:

- B/C > suku bunga bank, maka suatu usaha bisa dikatakan efisien.
- B/C < suku bunga bank, maka suatu usaha bisa dikatakan tidak efisien.

Risiko Usaha

Menurut (Hernanto, 1991)

$$CV = \frac{V}{E}$$

Dimana keuntungan rata-rata dan simpangan bakunya adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n}$$

Selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar dari ragam, yaitu:

$$V = \sqrt{V^2}$$

Adapun dalam perhitungan analisis ragam dirumuskan sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh produsen. Untuk mengetahui batas bawah keuntungan usaha digunakan rumus:

$$L = E - 2V$$

Kriteria risiko usaha adalah: a) Nilai $CV \leq 0,5$ dan $L \geq 0$, maka agroindustri sale pisang akan selalu terhindar dari kerugian. b) Nilai $CV > 0,5$ dan $L < 0$, maka agroindustri sale pisang ada peluang mengalami kerugian.

Break Even Point (BEP)

Menurut Suratiyah (2015) analisis BEP meliputi BEP dalam penerimaan (Rp), BEP kuantitas produksi (kg) dan BEP harga (Rp/kg) dengan rumus:

$$BEP \text{ penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$BEP \text{ produksi (kg)} = \frac{FC}{\frac{P - AVC}{TC}}$$

$$BEP \text{ harga (Rp/kg)} = \frac{FC}{Y}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum

Berdasarkan Pacitan Dalam Angka Tahun 2016, posisi koordinat Kabupaten Pacitan terletak antara $7,92^0$ - $8,29^0$ lintang selatan dan $110,90^0$ - $111,43^0$ bujur timur. Luas wilayah Kabupaten Pacitan adalah seluas 1.398,87 km². Luas Kabupaten Pacitan adalah 1.389,87 km² dengan luas tanah sawah sebesar 130,15 km² atau sekitar 9,36% dan luas tanah kering adalah 1.259,72 km² atau sekitar 90,64%. Wilayah administrasi Kabupaten Pacitan dibagi menjadi 12 kecamatan, 166 desa dan 5 kelurahan. Dari 12 kecamatan, sampel yang digunakan pada penelitian ini berada di satu kecamatan, yaitu Kecamatan Pacitan. Kecamatan Pacitan merupakan pusat kota yang ada di Kabupaten Pacitan. Hampir seluruh kegiatan banyak yang dilakukan di Kecamatan Pacitan dibanding di kecamatan lain. Kabupaten Pacitan merupakan wilayah yang memiliki

banyak tempat wisata. Hal ini menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk mendirikan toko oleh-oleh di Kecamatan Pacitan.

Hasil Penelitian Identitas Responden

Responden penelitian ini merupakan pengusaha Agroindustri Sale Pisang yang masih berproduksi dan berada di Kabupaten Pacitan. rata-rata umur pengusaha adalah 52 tahun yang masih termasuk dalam umur produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha adalah 6 tahun atau setingkat SD (Sekolah Dasar) dalam pendidikan formal, sedangkan pendidikan non formal adalah 1 kali. Jumlah rata-rata anggota keluarga yang dimiliki pengusaha agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan adalah sebanyak 4 orang. Jumlah rata-rata anggota keluarga yang ikut dalam kegiatan usaha ini adalah sebanyak 1 orang. Rata-rata lama mengusahakan agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan adalah 20 tahun.

Bahan Baku dan Bahan Penolong Agroindustri Sale Pisang

Pisang awak merupakan satu-satunya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sale pisang di Kabupaten Pacitan. Alasan produsen menggunakan pisang awak sebagai bahan baku adalah ketersediaan pisang awak yang melimpah di Kabupaten Pacitan, harga pisang awak yang terjangkau dan rasa pisang awak yang manis. Bahan penolong hanya digunakan untuk jenis pisang sale kering, karena sale pisang basah hanya menggunakan pisang awak sebagai bahan baku. Bahan penolong sale pisang kering adalah minyak goreng, tepung terigu, tepung beras, telur, vanili, dan garam.

Peralatan Agroindustri Sale Pisang

Peralatan yang digunakan untuk memproduksi sale pisang basah dan kering antara lain: oven, anjang, wajan, peniris, timbangan, pisau, talenan, pengocok adonan, baskom, ember, dan staples.

Pemasaran Sale Pisang

Pengusaha usaha agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan kebanyakan mengandalkan pedagang perantara (tengkulak) untuk memasarkan produknya. Ada juga pengusaha yang mengantar sendiri ke beberapa toko yang sudah menjadi langganannya. Tempat yang biasa menjual produk sale pisang adalah di tempat oleh-oleh, toko/warung kecil, dan pasar tradisional.

Selain itu produk sale pisang juga dijual sampai di berbagai kota di daerah Jawa Timur seperti Madiun, Ngawi, Malang, dan kota-kota sekitarnya. Pemasaran di luar kota dilakukan dengan cara menitipkan ke beberapa pedagang perantara.

Pembahasan

Biaya

Nilai total biaya pada usaha agroindustri sale pisang adalah seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha. Biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Besarnya biaya eksplisit dan implisit usaha agroindustri sale pisang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Jenis Biaya	Sale Pisang Basah (Rp/bulan)	Sale Pisang Kering (Rp/bulan)	Sale Pisang Basah dan Kering (Rp/bulan)
1.	Biaya Eksplisit			
	1) Biaya tenaga kerja luar	0	273.529,41	270.000,00
	2) Biaya sarana produksi			
	a. Biaya bahan baku	1.404.166,67	1.740.882,35	1.800.000,00
	b. Biaya bahan penolong	0	1.239.483,53	1.097.280,00
	c. Biaya bahan bakar	0	467.352,94	441.000,00
	d. Biaya bahan pengemasan	80.611,11	364.426,47	306.450,00
	3) Biaya Lain-lain			
	a. Biaya transportasi	84.166,67	102.941,18	108.000,00
	b. Biaya pemasaran	0	0	60.000,00
2.	Biaya Implisit			
	1) Biaya tenaga kerja dalam	741.666,67	688.235,29	690.000,00
	2) Biaya penyusutan alat	4.990,22	12.776,47	13.896,88
	3) Biaya bunga modal sendiri	2.818,47	10.626,72	14.558,60
	BIAYA TOTAL	2.318.419,80	4.900.254,37	4.801.185,48

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan sumber biaya eksplisit dan implisit Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata

digunakan dalam kegiatan usaha, sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi.

Menurut (Nurdin, 2010) produksi menunjukkan pada jumlah input yang dipakai dan jumlah fisik output yang dihasilkan, sedangkan biaya produksi menunjukkan pada perolehan input tersebut (nilai uangnya).

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan implisit. Rata-rata biaya total sale pisang basah adalah Rp2.318.419,80, sale pisang kering adalah

Rp 4.900.254,37, sale pisang basah dan kering adalah Rp 4.801.185,48.

Penerimaan

Penerimaan dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan merupakan perkalian antara total produk yang diproduksi dengan harga per satuan produk. Penerimaan dari usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Jenis Sale	Produksi (ons)	Harga (Rp/ons)	Rata-rata Penerimaan (Rp/bulan)
1.	Sale pisang basah	1.623,33	2.333,33	3.716.666,67
2.	Sale pisang kering	3.139,71	2.838,24	9.003.676,47
3.	Sale pisang basah dan kering			
	a. Basah	1.050,00	2.300,00	
	b. Kering	2.075,00	2.800,00	8.178.750,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Menurut Saptianuri (2011) rata-rata penerimaan pengusaha keripik ketela ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar adalah Rp 36.340.580,36. Tabel 2 menunjukkan rata-rata penerimaan Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. Rata-rata penerimaan sale pisang basah adalah Rp 3.716.666,67, sale pisang kering adalah

Rp 9.003.676,47, sale pisang basah dan kering adalah Rp 8.178.750,00.

Keuntungan

Keuntungan dari Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Keuntungan dari usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah (Rp/bulan)	Sale Pisang Kering (Rp/bulan)	Sale Pisang Basah dan Kering (Rp/bulan)
1.	Rata-rata penerimaan	3.716.666,67	9.003.676,47	8.178.750,00
2.	Rata-rata total biaya	2.318.419,80	4.900.254,37	4.801.185,48
KEUNTUNGAN		1.398.246,87	4.103.422,10	3.377.564,52

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Menurut Saptianuri (2011) rata-rata keuntungan pengusaha keripik ketela ungu di Kecamatan

Tawangmangu Kabupaten Karanganyar adalah Rp 8.247.898,46. Tabel 3 menunjukkan rata-rata keuntungan Agroindustri Sale Pisang

di Kabupaten Pacitan. Rata-rata penerimaan untuk sale pisang basah adalah sebesar Rp 1.398.246,87, untuk sale pisang kering adalah sebesar Rp 4.103.422,10, untuk sale pisang basah dan kering adalah sebesar Rp 3.377.564,52.

Keuntungan yang diperoleh pengusaha agroindustri sale pisang dipengaruhi oleh jumlah produk yang dijual, harga dan biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan dengan biaya rendah dan semakin tinggi harga produk

maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan B/C rasio, yaitu membandingkan antara besarnya keuntungan yang diterima dengan total biaya yang digunakan untuk produksi. Besarnya efisiensi usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah	Sale Pisang Kering	Sale Pisang Basah dan Kering
1.	Rata-rata keuntungan	Rp 1.398.246,87	Rp 4.103.422,10	Rp 3.377.564,52
2.	Rata-rata total biaya	Rp 2.318.419,80	Rp 4.900.254,37	Rp 4.801.185,48
EFISIENSI USAHA		0,60	0,84	0,70

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan efisiensi usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. Efisiensi usaha untuk sale pisang basah adalah sebesar 0,60, untuk sale pisang kering adalah sebesar 0,84, untuk sale pisang basah dan kering adalah sebesar 0,70.

Semua produk sale memiliki efisiensi usaha lebih dari suku bunga bank BRI (0,35%), yang artinya usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan sudah efisien. Semakin besar *B/C ratio* maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh pengusaha.

Risiko Usaha

Risiko usaha merupakan suatu kemungkinan dimana tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Besarnya risiko usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan dapat dihitung menggunakan perhitungan koefisiensi variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Untuk mengetahui besarnya risiko usaha dan hubungannya antara besarnya risiko dengan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Risiko Usaha dan Batas Bawah Keuntungan pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah	Sale Pisang Kering	Sale Pisang Basah dan Kering
1.	Keuntungan (E)	1.398.246,87	4.103.422,10	3.377.564,52
2.	Simpangan baku (V)	432.457,14	2.759.269,06	507.685,92
3.	Koefisien variasi (CV)	0,31	0,67	0,15
4.	Batas bawah keuntungan (L)	533.332,58	-1.415.116,01	2.362.192,69

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diterima agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan dalam satu bulan untuk sale pisang basah adalah Rp 1.398.246,87, menurut penelitian Saptianuri (2011) menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha keripik ketela ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar adalah Rp 8.247.898,46 dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp 7.047.041,60. Simpangan baku merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi keuntungan agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan berkisar Rp 432.457,14. Koefisien variasi dari agroindustri sale pisang sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa usaha

agroindustri sale pisang tersebut tidak berisiko, karena nilai CV lebih kecil dari standar koefisien variasi 0,5. Batas bawah keuntungan agroindustri sale pisang sebesar Rp 533.332,58. Angka ini menunjukkan bahwa nilai nominal keuntungan terendah yang diterima adalah Rp 533.332,58. Data sale pisang kering, serta sale pisang basah dan kering bisa dilihat pada tabel 5 di atas.

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya. Keadaan tersebut pada saat dimana suatu unit usaha tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. BEP untuk agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

BEP Penerimaan

Tabel 6. BEP Penerimaan pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah (Rp/bulan)	Sale Pisang Kering (Rp/bulan)	Sale Pisang Basah dan Kering (Rp/bulan)
1.	Biaya tetap (FC)	749.475,36	701.011,77	690.000,00
2.	Biaya variabel (VC)	1.568.944,44	3.915.086,47	3.812.730,00
3.	Penerimaan (R)	3.716.666,67	9.003.676,47	8.178.750,00
BEP PENERIMAAN		1.296.978,75	1.240.359,94	1.318.591,44

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 6 menunjukkan BEP penerimaan Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. BEP penerimaan untuk sale pisang basah adalah sebesar

Rp 1.296.978,75/bulan, untuk sale pisang kering adalah sebesar Rp 1.240.359,94/bulan, untuk sale pisang basah dan kering adalah sebesar Rp 1.318.591,44/bulan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengusaha sale pisang akan selalu mendapatkan

keuntungan, karena penerimaan rata-rata lebih besar dari BEP penerimaan.

BEP Produksi

Tabel 7. BEP Produksi pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah	Sale Pisang Kering	Sale Pisang Basah dan Kering	Satuan
1.	Biaya tetap (FC)	749.475,36	701.011,77	690.000,00	Rp/bulan
2.	Harga (P)	2.333,33	2.838,24	2.500,00	Rp/ons
3.	Biaya variabel (AVC)	966,50	1.246,96	1.186,84	Rp/ons
BEP PRODUKSI		548	441	536	ons/bulan

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 7 menunjukkan BEP produksi Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. BEP produksi untuk sale pisang basah adalah sebesar 548 ons/bulan, untuk sale pisang kering adalah sebesar 441 ons/bulan, untuk sale pisang basah dan kering adalah sebesar 536

ons/bulan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengusaha sale pisang akan selalu mendapatkan keuntungan, karena produksi rata-rata lebih besar dari BEP produksi.

BEP Harga

Tabel 8. BEP Harga pada Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan pada Bulan Mei 2017

No	Uraian	Sale Pisang Basah	Sale Pisang Kering	Satuan
1.	Total biaya (TC)	2.318.419,80	4.616.098,24	Rp/bulan
2.	Rata-rata produk yang dihasilkan (Q)	1.623,00	3.139,71	ons/bulan
BEP HARGA		1.428,18	1.470,23	Rp/ons

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 8 menunjukkan BEP harga Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan. BEP harga untuk sale pisang basah adalah sebesar Rp 1.428,18/ons, untuk sale pisang kering adalah sebesar Rp 1.470,23/ons. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengusaha sale pisang akan selalu mendapatkan keuntungan, karena harga rata-rata lebih besar dari BEP harga.

Kendala yang Dihadapi

Menurut penelitian Bowen (2009) yang berjudul "Pengelolaan Tantangan Bisnis di Kalangan Usaha Kecil dan Miko di Nairobi-Kenya" menunjukkan bahwa UKM menghadapi tantangan yaitu persaingan antara mereka dan dari perusahaan besar, kurangnya akses terhadap kredit, murahnya impor, ketidakamanan dan pengumpulan hutang.

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri sale pisang di

Kabupaten Pacitan adalah cuaca (sinar matahari). Apabila cuaca mendung atau hujan, maka proses pengeringan yang dilakukan akan menjadi lebih lama. Langkah yang dapat ditempuh dalam menghadapi kendala tersebut yaitu mengeringkan sale pisang di dalam oven.

Kendala lain yang dihadapi adalah semakin banyaknya pesaing baru yang bermunculan. Para pesaing juga memproduksi produk olahan dari pisang atau produk olahan makanan lainnya. Meskipun banyak pesaing, agroindustri sale pisang tetap menjalankan usaha tersebut dengan mempertahankan cita rasa khas yang dimiliki sale pisang dibanding produk olahan makanan lainnya.

SIMPULAN

Total biaya rata-rata usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan sale pisang basah adalah Rp 2.318.419,80/bulan, sale pisang kering adalah Rp 4.900.254,37/bulan, sale pisang basah dan kering adalah Rp 4.801.185,48/bulan. Penerimaan rata-rata diperoleh untuk sale pisang basah adalah Rp 3.716.666,67/bulan, sale pisang kering adalah Rp 9.003.676,47/bulan, sale pisang basah dan kering adalah Rp 8.178.750,00/bulan. Keuntungan rata-rata yang diperoleh untuk sale pisang basah adalah Rp 1.398.246,87/bulan, sale pisang kering adalah Rp 4.103.422,10/bulan, sale pisang basah dan kering adalah Rp 3.377.564,52/bulan.

Efisiensi usaha untuk sale pisang basah sebesar 0,60, sale pisang kering sebesar 0,84, sale pisang basah dan kering sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa usaha

agroindustri sale pisang di Kabupaten Pacitan yang dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai *B/C ratio* lebih dari suku bunga bank. Diketahui bahwa bank yang digunakan adalah Bank BRI dengan suku bunga 0,35% pada bulan Mei 2017.

Usaha Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Pacitan untuk sale pisang basah memiliki nilai koefisien variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,31 dan nilai batas bawah keuntungan (L) lebih dari (>) nol yaitu sebesar Rp 533.332,58, sehingga tidak terdapat peluang kerugian. Untuk sale pisang kering memiliki nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,67 dan nilai batas bawah keuntungan (L) kurang dari (<) nol yaitu sebesar -Rp 1.415.116,01, sehingga terdapat peluang kerugian. Untuk sale pisang basah dan kering memiliki nilai koefisien variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,15 dan nilai batas bawah keuntungan (L) lebih dari (>) nol yaitu sebesar Rp 2.362.192,69, sehingga tidak terdapat peluang kerugian.

BEP penerimaan sale pisang basah adalah sebesar Rp 1.296.978,75/bulan, sale pisang kering adalah sebesar Rp 1.240.359,94/bulan, sale pisang basah dan kering adalah sebesar Rp 1.318.591,44/bulan. BEP produksi sale pisang basah adalah sebesar 548 ons/bulan, sale pisang kering adalah sebesar 441 ons/bulan, sale pisang basah dan kering adalah sebesar 536 ons/bulan. BEP harga untuk sale pisang basah adalah sebesar Rp 1.428,18/ons, sale pisang kering adalah sebesar Rp 1.470,23/ons. Berdasarkan

perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengusaha sale pisang akan selalu mendapatkan keuntungan, karena penerimaan, produksi, dan harga rata-rata lebih besar dari BEP.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah pengusaha yang hanya memproduksi sale pisang basah sebaiknya juga memproduksi sale kering, karena hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan sale pisang kering lebih besar daripada sale pisang basah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani A 2008. *Analisis Pendapatan Usaha Minuman Tradisional Betawi Sari Jahe (Bir Pletok)*. Skripsi Mahasiswa Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bowen M 2009. Management of Business Challenges Among Small and Micro Enterprises in Nairobi-Kenya. *KCA Journal of Business Management* 4(1): 16-31.
- BPS 1999. *Indikator Tingkat Hidup Pekerja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hernanto F 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nurdin HS 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Eksis* 6(1) 1266-1267.
- Saptianuri R 2011. *Analisis Usaha Agroindustri Keripik Ketela Ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Singarimbun M, Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- _____ 1994. *Teori Ekonomi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suparmoko 2007. *Ekonomi 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Supriyono. 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta. Fakultas Pertanian UNS.
- Surakhmad, W. 1994. *Metode Ilmiah Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.